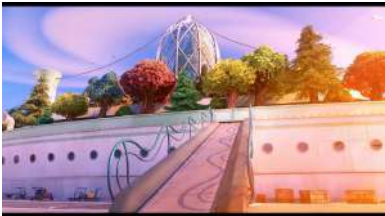


Lampiran 1 Matriks

No	Scene	Realitas	Representasi	Intertekstual	Interpretasi
1	   	Penampilan - Barnie memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) - Cinder memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) sedang mengandung buah hati (Ember) Kostum - Barnie menggunakan pakaian yang berwarna coklat yang terbuat dari logam. - Cinder menggunakan pakaian berwarna ungu yang terbuat dari logam - Cloud menggunakan pakaian singlet berwarna hijau dan emas kecoklatan. Lingkungan	Kamera - <i>Long shot</i> menunjukkan Barnie dan Cinder turun dari kapal - <i>Long shot</i> menunjukkan transportasi elemen lain Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk memperlihatkan perbedaan transportasi antara elemen api dengan elemen air, udara, tanah Musik - Menggunakan lagu instrumen yang ceria untuk mengisi suasana para migrasi yang datang ke Element City	- Teknik <i>long shot</i> merupakan teknik pengambilan dari jarak yang jauh, yang mana memperlihatkan keseluruhan pandangan kedatangan elemen api di pelabuhan Element City. dengan cakupan yang luas dan menampilkan sedikit hingga banyak orang secara seluruh badan dalam 1 frame yang sama (Amira, 2021).	- <i>Scene</i> yang menggambarkan elemen api yang tiba dengan kapal biasa, dibandingkan dengan transportasi mewah untuk elemen lain, menunjukkan diskriminasi yang dihadapi oleh elemen api. Teknik sinematografi yang digunakan memperjelas pesan ini dan menunjukkan bahwa elemen api dianggap kurang penting dalam hierarki sosial di Element City. - Penggunaan kapal yang biasa saja untuk elemen api menandakan ketidaksetaraan dalam perlakuan dan penerimaan di Element City. Hal ini

	00:01:48 - 00:02:20 Barnie dan Cinder tiba di Element City	- Tempat kedatangan imigran elemen-elemen di Element City. Namun lukisan elemen api tidak ada, hanya terdapat elemen air, tanah, dan udara.			menunjukkan bahwa elemen api dianggap sebagai kelas yang lebih rendah.
2	 00:02:28 - 00:02:39 Barnie dan Cinder sampai di ruang kedatangan imigran, Element City	Lingkungan - Tempat kedatangan imigran elemen-elemen di Element City. Namun lukisan elemen api tidak ada, hanya terdapat elemen air, tanah, dan udara. Dialog - Man: "Welcome to Element City. Please have your documents ready for Inspection"	Kamera - <i>Long shot</i> menunjukkan tempat kedatangan imigran - <i>Close up shot</i> dan <i>low angle</i> memperlihatkan lebih detail lukisan elemen. Pencahayaannya - <i>Natural lighting</i>, dengan sedikit cahaya matahari yang masuk dalam ruang imigran. Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk menampilkan suasana di tempat imigran Musik - Menggunakan lagu	- <i>Scene</i> serupa juga terlihat dalam film Zootopia (2016). Judy Hopps pertama kali tiba di Zootopia dengan kereta menyaksikan kota yang penuh dengan berbagai spesies hewan, distrik-distrik unik, dan pemandangan yang menakjubkan, memberikan perasaan keajaiban dan keheranan yang mirip dengan saat Barnie dan Cinder tiba di Element City. Dalam <i>scene</i> ini terlihat Judy Hopps kelompok minoritas dari fisik tubuh, ketika Bogo	- <i>Scene</i> dimana Barnie dan Cinder tiba di Element City memberi ekspresi yang sangat senang, menggambarkan momen yang penuh keajaiban dan kekaguman saat mereka pertama kali menyaksikan kemegahan kota yang beragam elemen. Di mana elemen-elemen berkumpul di ruang imigran yang penuh warna dan aktivitas. - Dari awal <i>scene</i> sudah memperlihatkan diskriminasi bahwa elemen Api tidak termasuk dalam kelompok mereka. Bisa

			instrumen yang ceria untuk mengisi suasana para migrasi yang datang ke Element City Suara - Suara man (Over PA System) - Terdapat suara keramaian elemen-elemen di ruang imigran	(ketua) memberikan tugas untuk menangkap kriminalitas hanya diberikan pada spesies hewan berbadan besar, sedangkan Judy Hopps mendapat tugas parkir. 	dilihat dari tempat imigran terdapat tulisan “Welcome to Element City” dan terdapat lukisan-lukisan elemen di atas yang sudah diurut berdasarkan kelas di lukisan tersebut, yakni “<i>First wave of elements (water), second wave of elements (earth), and third wave of elements (air)</i>” sedangkan tidak ditunjukkan atau tidak ada lukisan Api sebagai penduduk di Element City. - Pengambilan gambar dengan menggunakan <i>long shot</i> kemudian diikuti dengan <i>close up</i> dapat memperjelaskan bahwa hanya terdapat 3 lukisan saja.
--	--	--	--	---	---

3	 00:03:25 - 00:03:29 Barnie dan Cinder yang baru saja masuk Element City	Penampilan - Barnie memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) - Cinder memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) sedang mengandung buah hati (Ember) - Cloud bertubuh abu dan biru yang dapat memisahkan tubuhnya (Udara) Kostum - Barnie menggunakan pakaian yang berwarna coklat yang terbuat dari logam. - Cinder menggunakan pakaian berwarna ungu yang terbuat dari logam - Cloud menggunakan pakaian singlet berwarna hijau dan emas kecoklatan. Lingkungan	Kamera - <i>Long shot</i> memperlihatkan Barnie dan Cloud yang saling bertabrakan. - <i>Medium shot</i> memperlihatkan ekspresi Barnie yang dari tersenyum sedikit terkejut dengan kemarahan Cloud. Pencahayaan - <i>Natural lighting</i>, yang menghasilkan bayang dari Barnie, Cinder, dan Cloud. Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk menampilkan ekspresi kaget Barnie dan Cinder Musik - Menggunakan lagu instrumen yang ceria untuk mengisi suasana keramaian di Element City. Suara - Suara Cloud yang marah - Suara kereta	- Ekspresi adalah bahasa tubuh yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan menunjukkan ekspresi wajah, gestur tubuh, dan nada suara, manusia dapat menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif (Mawardi, 2022) - Raut wajah seseorang yang menunjukkan rasa kaget ditandai dengan alis yang terangkat tinggi, mulut yang sedikit terbuka, dan mata yang membesar. Hal ini tergambar pada film Zootopia (2016), pada <i>scene</i> ini menceritakan Judy Hopps yang baru sampai ke kota Zootopia dan tinggal di sebuah apartemen, lalu mengajak	- <i>Scene</i> ini memperlihatkan ketika Barnie dan Cinder telah memasuki Element City. Barnie dan Cloud secara tidak sengaja bertabrakan di pinggir jalan, sontak Cloud langsung memarahi dengan menyebut Barnie sebagai obor. - Mendengar perkataan tersebut Barnie dan Cinder yang awalnya tersenyum karena mereka telah sampai ke Element City untuk memulai hidup baru dengan kemegahan kota disana sontak menjadi kaget setelah mendengar perkataan Cloud. - Hal tersebut menjadi point minus interaksi antara api dan udara. Hari pertama datang ke Element City
----------	--	---	--	--	---

		- Di Element City dengan kerumunan elemen-elemen dengan kegiatan mereka masing-masing. Dialog - Cloud: "Hey, watch it, Sparky!" Gerak Tubuh - Barnie yang sedang melihat sekeliling kota elemen tidak sengaja bertabrakan dengan Cloud yang juga sedang berbicara dengan temannya, dan langsung membalik badannya. Ekspresi - Barnie dan Cinder sedikit terkejut dan kebingungan ketika bertabrakan dengan Cloud. - Cloud marah ketika bertabrakan dengan Barnie.	- Suara air terjun - Suara keramaian elemen-elemen	ngobrol dengan tetangganya namun tetangganya mengacuhkan muka. 	sudah mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari elemen lain.
--	--	--	---	---	--

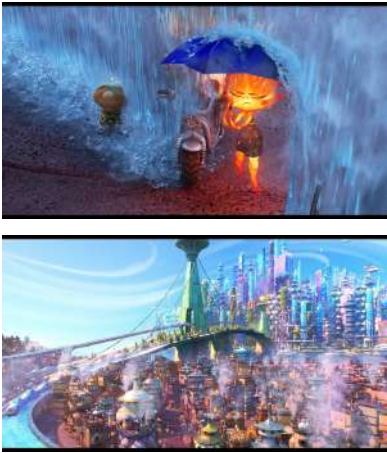
4	 00:03:36 - 00:03:44 Barbie dan Cinder pertama kali menaiki transportasi kereta air	Penampilan - Barbie memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) - Cinder memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) sedang mengandung buah hati (Ember) - Kostum - Barbie menggunakan pakaian yang berwarna coklat yang terbuat dari logam. - Cinder menggunakan pakaian berwarna ungu yang terbuat dari logam Lingkungan - Transportasi kereta yang menggunakan air yang terdapat di kota. Gerak Tubuh - Barbie dan Cinder menoleh kanan kiri melihat keadaan sekitar	Kamera - <i>Long shot</i> memperlihatkan Barbie dan Cinder yang sedang ditatap sinis oleh elemen-elemen lain. - <i>Medium shot</i> memperlihatkan ekspresi Cinder yang kesakitan akibat kejatuhan air. Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk memperlihatkan ekspresi kaget Barbie dan Cinder Musik - Menggunakan lagu slow instrumen yang ceria untuk mengisi suasana di transportasi kereta. Suara - Suara bel kereta yang sedang berjalan - Suara air tumpah - Suara patahan kayu	- <i>Scene</i> serupa terlihat juga dalam film <i>Inside Out</i> (2016). Ketika Riley pindah ke San Fransisco dan hari pertama ke sekolah, dia merasa asing dan canggung, serta tatapan sinis atau heran dari teman-teman di kelas yang membuat merasa tidak nyaman. <i>Scene</i> ini menunjukkan perasaan Riley yang tidak diterima di lingkungan barunya.  - <i>Medium shot</i> merupakan	- <i>Scene</i> ini memperlihatkan adanya ketidaknyamanan dari Barbie dan Cinder saat di dalam kereta. Karena mereka dilihat oleh elemen-elemen lain (air, tanah, udara) dengan cara sinis. Hal ini menunjukkan kaum minoritas bisa menjadi tindakan ancaman bagi kaum mayoritas. - Tergambar dalam <i>scene</i> ini ketika Cinder ditumpahi air dari sampingnya, yang membuat Cinder sedikit kesakitan karena api nya redup dan Barbie dengan cepat langsung memberikan sepotong kayu untuk dimakan agar apinya kembali dan kandungannya tetap terjaga.
----------	---	--	---	---	--

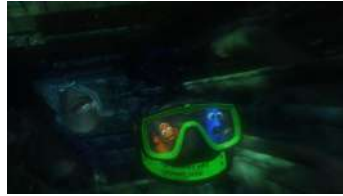
		Ekspresi - Elemen-elemen (air, tanah, udara) yang menatap sinis pada Bernie dan Cinder. - Bernie dan Cinder terlihat tidak nyaman saat mereka ditatap sinis oleh elemen-elemen lain.		teknik pengambilan gambar yang biasanya dilakukan untuk menggambarkan sosok manusia atau karakter secara jelas. Keistimewaan dari teknik ini, yaitu gambar yang dihasilkan tidak terlalu fokus pada objek sekitar dan lebih menampilkan lebih banyak detail pada bagian tubuh (Amira, 2021).	
5		Penampilan - Bernie memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) - Cinder memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) sedang mengandung buah hati (Ember) - Man 1 memiliki tubuh pendek berwarna coklat (Tanah) dengan	Kamera - <i>Over the shoulder</i> memperlihatkan gerak Man 1 pada Bernie dan Cinder - <i>Long shot</i> memperlihatkan Bernie dan Cinder yang sedang ditatap tidak senang oleh Man 2 - <i>High angle</i> dan <i>close up</i> untuk memperlihatkan	- Film yang memiliki <i>scene</i> yang serupa terlihat dalam film <i>The Secret Life of Pets</i> (2016). Max dan Duke merasa terancam dan ditolak oleh hewan liar saat tersesat di kota. Mereka berusaha mencari perlindungan dan bergabung dengan kelompok hewan liar, namun mereka ditolak	- Pada scene ini memperlihatkan Bernie dan Cinder ditolak berkali kali oleh elemen elemen lain saat mereka lagi mencari tempat penginapan yang bisa untuk disewakan. - Karena sebagai elemen yang tidak dipandang di Element City, maka mereka

	  00:04:00 - 00:04:14 Barnie dan Cinder mencari tempat tinggal	tumbuhan di atas kepalanya - Man 2 memiliki tubuh tinggi berwarna biru (Air) Kostum - Barnie menggunakan pakaian yang berwarna coklat yang terbuat dari logam - Cinder menggunakan dress berwarna ungu yang terbuat dari logam - Man 1 menggunakan kemeja berkerah berwarna krem dengan dasi hijau - Man 2 menggunakan kemeja lengan panjang berwarna ungu Lingkungan - Di Garden District untuk menyewa tempat tinggal Dialog - Man 1: "Dry leaves" - Man 2: "Hmm" Gerak Tubuh	mereka ditolak terus menerus oleh elemen-elemen lain Pencahayaan - <i>Side lighting</i> dan <i>natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk memperlihatkan Barnie dan Cinder berkali-kali ditolak Musik - Menggunakan lagu slow instrumen yang semangat untuk mengisi suasana di tempat sewahan Suara - Suara pintu terbuka dan tertutup - Suara bel pintu	oleh snowball (ketua geng) karena tidak mempercayai mereka dan menganggap Max dan Duke sebagai ancaman.  - biasanya digunakan untuk menambah suasana dan drama pada sebuah scene, untuk menekankan objek dalam frame (Medina, 2024). - Bibir mengecil dan tegang, Alis mata yang turun serta mengerut dan sorotan mata yang tajam dapat diartikan bahwa orang tersebut sedang marah (Update B, 2023).	kesusahan untuk mencari tempat tinggal. Dengan teknik <i>editing cut to cut</i> memperlihatkan Barnie dan Cinder berkali-kali ditolak serta menunjukkan ekspresi wajah mereka yang awalnya tersenyum saat mencari tempat penginapan menjadi sedikit sedih dan kelelahan karena tidak mendapatkannya satu pun. Pada akhirnya mereka mendapatkan tempat tinggal yang terletak di pinggir kota dan terlihat sedikit kumuh. - Pengambilan gambar pintu tertutup dengan teknik <i>high angle</i> dan <i>close up</i> memperlihatkan bahwa mereka ditolak berkali-kali.
--	---	--	---	--	--

		- Man 1 menunjukkan bahwa hanya untuk daun kering yang boleh sewa lalu menutup pintu - Man 2 langsung menutup pintu menggunakan tangan kanan dengan kencang Ekspresi - Man 1 terlihat kaget saat melihat Barnie dan Cinder menghampiri rumahnya - Man 2 terlihat tidak senang dengan kehadiran Barnie dan Cinder - Barnie dan Cinder terlihat sedih dan lelah			
6		Penampilan - Water 1 memiliki tubuh gemuk berwarna biru (Air) dengan menggunakan kacamata - Water 2 memiliki tubuh tinggi dan kurus berwarna biru (Air) Kostum	Kamera - <i>Long shot</i> memperlihatkan water 1 dan 2 yang sedang asik mendorong-dorong - <i>Medium shot</i> memperlihatkan mereka merusak beberapa barang di toko fireplace	- Pada film Pixar yang berjudul The Incredibles (2004), terdapat scene dimana Syndrome melepaskan robot besar ke kota yang seolah-olah nantinya dia akan menyelamatkan dan menjadi pahlawan di kota	- <i>Scene</i> ini menceritakan ketika Water 1&2 memasuki toko Fireplace milik ayah Ember. Mereka masuk hanya untuk membuat keributan di dalam dan senang merusak beberapa properti di dalam toko.

	 00:06:27 - 00:06:36 Elemen air masuk ke toko Fireplace membuat kekacauan dan merusak beberapa properti di toko	- Water 1 menggunakan kemeja abu-abu - Water 2 menggunakan kaos berwarna ungu Lingkungan - Di toko Fireplace milik Barnie Dialog - Water 1: "Oh!" - Water 2: "(Both Laughing)" - Barnie: "Water. Keep an eye on them." - Water 1: "Oops." (Laughs) - Water 2: "Oops" Gerak Tubuh - Water 1 dan water 2 saling mendorong di toko fireplace dan merusak beberapa barang Ekspresi - Water 1 dan Water 2 terlihat senang dan tertawa	Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, memperlihatkan elemen air yang membuat keributan di toko Fireplace Suara - Suara lonceng pintu dan suara air tumpah	tersebut. Namun hal itu tidak sejalan dengan keinginannya dan menyebabkan kerusakan besar-besaran pada properti dan infrastruktur kota.  - Seseorang dengan mata berkerut dan sudut bibir menarik ke atas dan terlihat tersenyum ditandai dengan kedua pipi terdorong naik, dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki ekspresi senang (Mawardi, 2022).	- Terlihat dari ekspresi kedua karakter Water 1&2 terlihat senang, tertawa dan berkata "oh", "oops" lalu menghancurkan beberapa properti menggunakan air di toko Fireplace. Ekspresi Barnie, Ember, dan customer terlihat kaget dan sedikit kesal dengan perlakuan Water 1&2. - Dialog dalam <i>scene</i> ini tidak terlalu banyak, namun dialog Barnie yang mengatakan "Water . keep an eye on them", dimana mereka harus berhati-hati dan mengawasi Water agar tidak membuat ulah lebih banyak lagi di dalam toko mereka.
--	---	---	--	--	--

7	 00:11:30 - 00:11:59 Ember yang selalu menghadapi kepahitannya saat memulai kegiatannya	Penampilan - Ember memiliki tubuh ramping dan tinggi berwarna merah (Api) - Flame memiliki tubuh mungil berwarna coklat dengan rambut yang berwarna hijau Kostum - Ember menggunakan baju atasan berkerah dan rok yang berwarna ungu hitam yang terbuat dari logam - Clod menggunakan baju berwarna hijau bermotif tentara Lingkungan - Di bawah jembatan air dan di depan toko Fireplace Dialog - Clod: "My queen" - Ember: "Sorry, buddy, elements don't mix. Flame. Gotta go."	kamera - <i>Long shot</i> dan <i>high angle</i> memperlihatkan Ember dan Flame terkena air - <i>Long shot</i> memperlihatkan Element city Pencahayaannya - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk memperlihatkan Ember yang sedikit frustrasi dengan kehidupannya Suara - Suara detik jam - Suara Ember sedang membereskan barang-barang - Suara kereta dan air yang tumpah	- Seseorang yang raut wajah terlihat cemberut, mengerutkan kening atau memicingkan mata biasa orang tersebut terlihat kesal (Mawardi, 2022). - Dalam film Finding Nemo (2003), terdapat <i>scene</i> dimana Marlin dan Dory harus menghadapi berbagai rintangan di lautan, termasuk menghindari ubur-ubur beracun dan mencari perlindungan dari predator. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan menggunakan kecerdikan mereka untuk bertahan hidup. Begitupun dalam film Elemental, walaupun hidup dengan frustrasi Ember harus menyalakannya dan	- <i>Scene</i> ini memperlihatkan Ember yang sedang siap-siap untuk mengirim barang pesanan elemen api dan sambil berbincang-bincang dengan Flame. Tak lama kemudian mereka mendengar suara kereta, seketika Ember langsung mengeluarkan payungnya agar tidak terkena tumpahan air, jika terkena tumpahan air Ember akan mati dan hilang. Sedangkan Flame sudah siap terkena tumpahan air yang membuat dia semakin subur. - Dialog Ember dan Clod memperlihatkan bahwa Ember sudah tidak pernah meninggalkan bagian kotanya, atau pergi menonton festival
----------	---	--	--	--	--

		- Clod: "Come on, go to the festival with me. You never leave this part of town." - Ember: That's because everything I need is right here." (Train horn blows) - Ember: "Plus, the city isn't made with Fire people in mind. Sorry, but it'd take an act of God to get me across that bridge." Gerak Tubuh - Ember membuka payung agar tidak terkena air - Flame mengangkat kepala Ekspresi - Ember terlihat kesal dan marah - Flame terlihat menikmati air yang jatuh sambil menutup matanya		bertahan hidup.  	sedikitpun. Ember merasa semua yang dia perlukan sudah ada di kotanya, tetapi Ember menyadari bahwa kota ini tidak dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kenyamanan elemen api, terlihat dari dialognya <i>"Plus, the city isn't made with Fire people in mind. Sorry, but it'd take an act of God to get me across that bridge."</i> Hal Ini merujuk pada kelompok memiliki kekuasaan, pengaruh, atau jumlah terbesar dalam masyarakat. Dengan mendominasi, kelompok mayoritas dapat menciptakan dan mempertahankan sistem yang mendukung status, dengan keuntungan dari ketidakadilan terhadap
--	--	---	--	--	---

					minoritas. - Ekspresi yang diperlihatkan dalam <i>scene</i> ini juga menggambarkan bagaimana perasaan Ember yang kesal dan marah.
8	 00:27:45 - 00:28:10 Ember bertemu dengan Gale untuk membahas pelanggaran	Penampilan - Ember memiliki tubuh ramping dan tinggi berwarna merah (Api) - Gale memiliki tubuh yang besar berwarna ungu (Awan) Kostum - Ember menggunakan baju atasan berkerah dan rok yang berwarna ungu hitam yang terbuat dari logam - Gale menggunakan baju kaos gradasi berwarna hijau biru Lingkungan - Di Cyclone Stadium	kamera - <i>Close up shot</i> memperlihatkan lebih dekat ekspresi marah Gale - <i>Medium close up shot</i> memperlihatkan ekspresi marah Gale dari samping Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk menampilkan dialog Ember dan Gale serta memperlihatkan ekspresi marah Gale Suara - Suara teriakan dalam	- Seseorang yang berdiri dengan tegak, lebar dan menatap lawan bicaranya, cenderung menunjukkan sikap yang tegas dan berkuasa di situ (Nareza, 2020). - Proksemik adalah jenis komunikasi nonverbal yang berupa tentang jarak saat berkomunikasi. Jarak dekat (0,5-1,5 m) biasanya untuk orang terdekat, tetapi jarak terlalu dekat dengan orang baru atau rekan kerja terasa invasif dan bisa membuat merasa	- <i>Scene</i> ini memperlihatkan Ember yang ingin berdiskusi dengan Gale untuk mencari jalan keluar agar toko ayahnya tidak ditutup. Ember ingin bertanya soal pelanggaran yang dibuat, tetapi Gale menyikapinya dengan sikap marah dan menyebut Ember sebagai "Fireball". Ember berkata pada Gale bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kehidupannya, bukan sekedar pertandingan yang sedang Gale nonton. Tetapi Gale menegaskan jika dia

		Dialog - Ember: "Okay, so, the 30 citations." - Gale: "Do you mind? There's a game going on. Fireball." - Ember: "Fireball? Actually, I do mind. This is my life we're talking about. Not just some game." - Gale: "Some game? This is the playoffs. So, forgive me if I don't want to hear a sob story about the problems of some little shop." Gerak Tubuh - Ember menopang dagu menggunakan tangan kiri, lalu berjalan ke depan - Gale membalik badannya sebentar lalu kembali ke posisi awal. Ekspresi - Ember terlihat kaget mendengar perkataan	stadium - Suara peluit - Suara petir dari Gale saat marah	tidak nyaman (Nareza, 2020). Hal ini tergambar juga pada <i>scene</i> film Aladdin (1992), salah satu <i>scene</i> dimana Jafar merendahkan Aladdin saat Jafar menyamar sebagai tahanan. Jafar membujuk Aladdin untuk membantunya mendapatkan lampu ajaib, dengan menganggap Aladdin sebagai tidak lebih dari seorang pencuri jalanan yang berasal dari rakyat jelata. 	tidak mau mendengar kisah yang sedih dari Ember dan tidak peduli dengan toko kecil itu. - Gale merendahkan Ember soal toko kecil yang dibuka ayahnya merupakan <i>scene</i> yang kompleks dan penuh makna dengan tema status sosial dan prasangka. - Hal ini didukung dengan penggambaran menggunakan teknik <i>close up</i> dapat memperlihatkan ekspresi marah dari wajah Gale. - Ekspresi yang diperlihatkan Gale menunjukkan bahwa dia marah dan kesal saat berbincang dengan Ember sampai Gale mengeluarkan Petir.
--	--	---	---	--	--

		Gale - Gale terlihat tidak senang dengan kehadiran Ember dan ekspresi marahnya pada Ember			
9		Penampilan - Barnie memiliki tubuh yang pendek dan berwarna merah (Api) - Ember memiliki tubuh mungil berwarna merah - Ray memiliki tubuh besar dan tinggi berwarna biru (Air) Kostum - Barnie menggunakan pakaian yang berwarna coklat yang terbuat dari logam - Ember menggunakan dress berwarna hitam yang terbuat dari logam - Ray menggunakan baju berkerah berwarna biru gelap dengan menggunakan dasi	kamera - <i>Over the shoulder</i> memperlihatkan ekspresi kaget Barnie dan Ember - <i>Medium shot</i> memperlihatkan papan elemen api dilarang masuk - <i>Long shot</i> memperlihatkan ekspresi marah ray dan mengusir Barnie dan Ember, serta memperlihatkan ekspresi sinis dari elemen-elemen lain Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk memperlihatkan ekspresi kaget Ember dan Barnie	- <i>Scene</i> serupa juga terdapat dalam film Frozen (2013) dimana Elsa dikurung oleh orang tuanya di kamar Elsa agar tidak menyakiti orang lain dengan kekuatannya. Elsa terisolasi dari dunia dan dikelilingi oleh rasa takut dan kesepian. 	- Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan cerita <i>flashback</i> dari sudut pandang Ember ketika masa kecilnya, Ember dan Barnie pergi ke stasiun pusat taman di kota untuk melihat pohon Vivisteria yang dapat hidup di lingkungan apapun termasuk api. Namun Ember dan Barnie tidak diizinkan untuk masuk ke stasiun pusat taman dikarenakan api mereka terlalu berbahaya dan Ray berkata dengan keras kepada Ember dan Barnie agar segera kembali ke negara api. Dan diikuti dengan perkataan

	 00:34:43 - 00:35:05 Ember dan Bernie ingin berlibur Stasiun Pusat Taman tetapi mereka diusir	berwarna hitam dan terdapat name tag serta lambang di bajunya Lingkungan - Di Stasiun Pusat Taman Dialog (Voice over Ember adult) <i>*flashback*</i> - Ember: "I was so excited. But they said our fire was too dangerous, and they wouldn't let us in." - Bernie: (Shouts in firish) - Ray: "Go back to Fire Land." - Ember: "My dad was so angry." (Voice over Ember adult) - Man 1: "Burn somewhere else!" - Man 2: "Get outta here!" Gerak Tubuh - Tangan kanan Ray menghalangi/ mencegah, kemudian tangan kirinya menunjuk ke papan,	saat mereka diizinkan masuk dan diusir Musik - Menggunakan instrumen slow yang tenang untuk mengisi suasana saat Ember menceritakan masa lalunya Suara - Suara keramaian di stasiun pusat taman dan	- Kedua alis terangkat, mulut sedikit terbuka, dan kedua mata terbelalak menunjukkan ekspresi orang sedang kaget (Mawardi, 2022).	elemen-elemen "Burn somewhere else!", "Get outta here!" dimana membuat Ember dan Bernie merasa diasingkan di kota tersebut. Sehingga Ember tidak pernah pergi ke festival atau taman hiburan di kota lagi yang diperkuat dengan perkataan Clod pada <i>scene</i> 6. - Hal tersebut diperkuat dengan ekspresi wajah dari Ember dan Bernie yang terlihat marah dan malu dengan keberadaan mereka. - <i>Scene</i> ini juga menunjukkan diskriminasi yang dialami oleh Ember dan Bernie karena dianggap terlalu berbahaya keberadaan mereka di
--	---	---	--	---	--

		setelah itu tangan kanannya mengusir Ekspresi - Ember kecil terlihat ketakutan dan malu - Bernie terlihat marah ketika mereka dilarang masuk - Ray terlihat tidak senang dan marah pada Bernie dan Ember - Ekspresi dari elemen-elemen lain juga terlihat tidak senang dan menatap sinis			stasiun pusat taman yang dapat merusak pusat taman tersebut. Namun nyatanya stasiun pusat taman ditutup permanen akibat ulah air, stasiun tersebut banjir dan tidak bisa dimasukan lagi.
10	 00:39:22 - 00:39:27 Ember pertama kali masuk ke bioskop	Penampilan - Ember memiliki tubuh ramping dan tinggi berwarna merah (Api) - Wade memiliki tubuh tinggi berwarna biru (Air) dengan menggunakan headphone abu-abu dan tas berwarna kuning Kostum - Ember menggunakan baju	kamera - <i>Long shot</i> memperlihatkan suasana dan ekspresi di dalam bioskop Pencahayaan - <i>Practical light</i> dengan intensitas <i>low key lighting</i> Editing - <i>Still</i>, untuk memperlihatkan gerak	- Jika seseorang menunjukkan sikap duduk duduk tubuh meringkuk atau membungkuk dengan kepala menunduk menandakan seseorang yang merasa sedih (Psikologi, 2023). - Teknik <i>still</i> merupakan teknik pengambilan	- Diskriminasi secara tidak langsung dapat dilihat dari salah satu <i>scene</i> yang tidak terdapat dialog namun bisa dilihat dari gerak tubuh dari setiap karakter yang berada di dalam bioskop. Di mana elemen-elemen lain melihat Ember secara sinis dan merasa terganggu dengan keberadaan Ember.

		atasan berkerah dan rok yang berwarna ungu hitam yang terbuat dari logam, serta menggunakan topi - Wade menggunakan baju kaos berwarna ungu Lingkungan - Di dalam bioskop Gerak Tubuh - Ember dan Wade sedang duduk dikursi, dan Ember sedikit meringkuk Ekspresi - Ember terlihat - Elemen-elemen lain tidak senang melihat kehadiran Ember dan menatapnya dengan sinis	tubuh Ember saat di dalam bioskop Musik - Ost Elemental: Forces of Nature "Steal The Show - Lauv"	gambar di mana posisi kamera dan kepala kamera dijaga agar tetap diam selama perekaman dan mengikuti objek (Balai TekKomDik, 2017).	Ember terlihat meringkuk dan merasa sedikit tidak nyaman berada di dalam bioskop. Dari diskriminasi tidak langsung dapat menciptakan kebijakan-kebijakan yang membatasi dan menghalangi elemen api untuk berhubungan secara dengan elemen-elemen lainnya. - Penggunaan teknik pencahayaan menggunakan <i>partical lighting</i> dengan intensitas <i>low key lighting</i> yang menyoroti Ember dengan pengambilan kamera <i>long shot</i> mampu memperlihatkan keberadaan Ember yang berada di tengah-tengah yang terang sendiri yang sedang berusaha sedikit
--	--	--	--	--	---

					meredupkan cahayanya.
11	    01:12:22 - 01:13:36 Ember memutuskan berhenti	Penampilan - Ember memiliki tubuh ramping dan tinggi berwarna merah (Api) - Wade memiliki tubuh tinggi berwarna biru (Air) dengan menggunakan headphone abu-abu dan tas berwarna kuning Kostum - Ember menggunakan baju atasan berkerah dan rok yang berwarna ungu hitam yang terbuat dari logam - Wade menggunakan baju kaos berwarna ungu Lingkungan - Di stasiun Mineral Lake Dialog - Ember: "I have to go." - Wade: "Wait, what? Where are you going?" - Ember: "Back to my life at the shop where I belong. I	kamera - <i>Long shot</i> memperlihatkan Ember dan Wade sedang menaiki tangga - <i>2 shot</i> dan <i>high angle</i> memperlihatkan Wade yang sedang mengejar Ember - <i>Medium close up</i> memperlihatkan ekspresi marah Ember Pencahayaan - <i>Natural lighting</i> Editing - <i>Cut to cut</i>, untuk menampilkan ekspresi Ember dan Wade saat berdebat Suara - Suara kaki saat menaiki tangga - Suara api membara - Suara bel kereta berbunyi	- Film yang memiliki <i>scene</i> serupa terlihat dalam film Pocahontas (1995), dimana Pocahontas dan John Smith berdebat tentang perbedaan budaya mereka. John Smith, yang berasal dari dunia kolonial "mayoritas", awalnya tidak dapat memahami cara hidup Pocahontas dan suku Powhatan. Dia melihat tradisi dan kepercayaan mereka sebagai "primitif" dan "barbar", tidak sesuai dengan nilai dan norma budayanya sendiri. 	- Pada <i>scene</i> ini memperlihatkan adanya ketegangan di antara keduanya yang terlihat dari dialog dan ekspresi dari Ember yang sedikit kesal dengan tangan yang disilangkan mengalihkan pandangan dari Wade. - Ember dan Wade berdebat tentang perbedaan antara elemen mereka. Ember frustrasi dengan tantangan yang dihadapinya di dunia yang didominasi oleh air. Wade ingin mencoba menghiburnya tetapi wade sedikit terlihat memaksa bahwa mereka bisa bersatu. - Perbedaan status sosial antara Ember dan Wade, dimana ditunjukkan dalam

	berhubungan dengan Wade, karena mereka berbeda	take over tomorrow.” - Wade: “Whoa, whoa, whoa, hold up. You don’t want that, you said so yourself.” - Ember: “It doesn’t matter what I want.” - Wade: “Of course it does. Listen. Listen. You’ve got an opportunity to do something you want with your life.” - Ember: “What? Yeah, that may work in your rich kid, “follow your heart” family, but getting to do what you want is a luxury and not for people like me.” - Wade: “Why not? Just tell your father how you feel. This is too important. Maybe he’ll agree. - Ember: (Chuckles scornfully) “Yeah.” - Wade: “Funny. And this			film Elemental, elemen air memiliki kuasa atas semuanya dan akses yang bisa kemana saja dengan bebas. Sedangkan elemen api hanya bisa bergantung dengan elemen api saja yang tinggal di pinggir kota.
--	---	--	--	--	--

		whole time, I thought you were so strong, but turns out you're just afraid." - Ember: "Don't you dare judge me. You don't know what it's like to have parents who gave up everything for you. I'm Fire, Wade. I can't be anything more than that. It's what I am and what my family is. It's our way of life. I cannot throw all of that away just for you." - Wade: "I don't understand." - Ember: "And that alone this could never work. It's over, Wade." Gerak Tubuh - Ember dan Wade sedang menaiki anak tangga sambil beradu argumen - Ember menumpukan kedua tangannya di pinggang			
--	--	---	--	--	--

		- Kedua tangan Wade terus bergerak saat beradu argumen dengan Ember Ekspresi - Ember terlihat marah dan kaget - Wade terlihat kaget dan tidak terima dengan perkataan Ember			
--	--	--	--	--	--